

DAMPAK PROGRAM CSR IT BANJARMASIN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DISABILITAS DI KOTA BANJARMASIN

Andi Indrawan, Hartono, Ibnu Naufal, Adi Lukman Arifin, Fikri Jati Wibowo

PT. Pertamina IT Banjarmasin, Indonesia
andi_indrawan@pertamina.com

Abstract

This study explores the impact of the PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin Corporate Social Responsibility (CSR) Program, especially the PERTADAYA Program, on improving the welfare of people with disabilities in the City of Banjarmasin. Through a qualitative approach and data analysis from implementation reports and interviews with CSR program beneficiaries, the research results show that the PERTADAYA Program has succeeded in empowering people with disabilities by developing their technical skills and providing access to productive business units. The visible positive impacts include improving living standards in a multidimensional manner, creating an inclusive environment, and increasing the social integration of people with disabilities in society. Cross-sector collaboration in this program has also succeeded in creating a strong partnership pattern, strengthening the institutions of disability groups, and providing broader market access and skills training for them. This CSR program not only provides economic benefits, but also has a significant social impact, making it a real example of community empowerment efforts through an empowerment-based CSR program.

Keywords: Pertadaya, PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin, people with disabilities, Banjarmasin City.

Abstrak

Studi ini mengeksplorasi dampak Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin, khususnya Program PERTADAYA, terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data dari laporan implementasi serta wawancara dengan penerima manfaat program CSR, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PERTADAYA berhasil memberdayakan penyandang disabilitas dengan mengembangkan keterampilan teknis mereka dan memberikan akses ke unit usaha produktif. Dampak positif yang terlihat meliputi peningkatan taraf hidup secara multidimensi, penciptaan lingkungan inklusif, dan peningkatan integrasi sosial penyandang disabilitas dalam masyarakat. Kolaborasi lintas sektor dalam program ini juga berhasil menciptakan pola kemitraan yang kuat, memperkuat kelembagaan kelompok disabilitas, serta memberikan akses pasar dan pelatihan keterampilan yang lebih luas bagi mereka. Program CSR ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan, menjadikannya sebagai contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui program CSR berbasis pemberdayaan.

Keywords: Pertadaya, PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin, penyandang disabilitas, Kota Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi aspek penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin, sebagai perusahaan yang berkomitmen pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG), telah melaksanakan berbagai program CSR sebagai bentuk komitmennya (Tsamara et al., 2019). Salah satu program unggulan yang diluncurkan adalah Program PERTADAYA, yang bertujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin sendiri memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas, sehingga program CSR ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam hal tersebut.

Penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengakses peluang pendidikan, pelatihan keterampilan, dan lapangan kerja yang layak. Kondisi ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan dan integrasi sosial bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin.

Studi terdahulu telah menyoroti pentingnya pemberdayaan penyandang disabilitas dalam konteks CSR, diantaranya sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Ayuananda Wahyudi; Riany Laila Nurwulan, 2018) dengan judul “Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Program Permatabrave Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Permata Tbk”. Melalui penelitian tersebut, ditunjukkan bahwa program

CSR yang berfokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas dalam hal akses partisipasi, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan inklusi sosial, termasuk juga pada perusahaan. Selain itu, penelitian yang juga cukup menarik, diantaranya dilakukan oleh (Guandalini, 2022) dengan judul “Sustainability through digital transformation: A systematic literature review for research guidance” menyoroti pentingnya penggunaan media digital dalam upaya mendukung program berkelanjutan dan berdampak luas bagi masyarakat.

Dalam konteks Program PERTADAYA, solusi yang ditawarkan adalah melalui pengembangan keterampilan teknis penyandang disabilitas dan pembentukan unit usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian mereka (Anonim, 2023). Selanjutnya, hal tersebut dielaborasi dengan upaya pengembangan promosi digital guna menyokong pemasaran produk yang dihasilkan kelompok disabilitas. Dengan adanya program ini, diharapkan penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi dan sosial, serta meningkatkan integrasi mereka dalam masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, program CSR seperti Program PERTADAYA yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Melalui upaya pemberdayaan dan pengembangan keterampilan, diharapkan program ini dapat menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan yang inklusif

dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami implementasi dan dampak Program PERTADAYA yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait seperti manajer program CSR, penyandang disabilitas yang menjadi peserta program, dan pemangku kepentingan lainnya (Lexy J Moleong, 2010). Selain itu, analisis dokumen seperti laporan program, evaluasi kegiatan, dan data statistik terkait juga digunakan untuk mendukung pemahaman terhadap pelaksanaan program CSR ini.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan kesimpulan yang muncul dari implementasi Program PERTADAYA. Analisis ini akan melibatkan proses pengkodean data, pengelompokan informasi, dan pembentukan narasi yang menggambarkan secara komprehensif tentang efektivitas program CSR tersebut. Selain itu, data juga akan dibandingkan dengan tujuan program, manfaat yang diharapkan, dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengevaluasi sejauh mana program ini telah mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program PERTADAYA

Program PERTADAYA telah dilakukan inisiasi sejak tahun 2021 yang merupakan Program CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Banjarmasin yang bertujuan untuk memberikan wadah bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka menuju kemandiriannya. Program PERTADAYA ini disusun berdasarkan konsep inovasi sosial. Konsep inovasi sosial merupakan suatu bentuk pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada perbaikan kapabilitas dan hubungan sosial, pemanfaatan aset dan serta sumber daya dengan lebih baik. Terdapat 4 pendekatan dalam inovasi sosial yaitu terdiri dari (1) model manajemen organisasi, (2) kewirausahaan, (3) penemuan produk/jasa baru, (4) model pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Dari 4 pendekatan ini dapat mewujudkan inovasi sosial yang memiliki unsur kebaruan, kompetensi inti, dan nilai tambah bersama. Terdapat beberapa metode tahapan pelaksanaan inovasi sosial program “PERTADAYA” adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi kegiatan

Kegiatan sosialisasi dalam Program PERTADAYA merupakan langkah awal yang penting untuk memperkenalkan program CSR kepada penerima manfaat. Melalui sosialisasi, para penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin dapat memahami dengan jelas tujuan dan rencana dari program PERTADAYA. Informasi yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi mencakup manfaat yang dapat diperoleh, proses pelaksanaan

program, serta harapan-harapan yang ingin dicapai. Selain itu, sosialisasi juga memberikan kesempatan bagi penerima manfaat untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan masukan terkait program CSR tersebut. Dengan adanya pemahaman yang baik melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan partisipasi dan

keterlibatan penerima manfaat dapat meningkat, sehingga implementasi program dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Penerima Manfaat dan Stakeholder Terkait

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dalam Program PERTADAYA memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para penerima manfaat. Melalui pelatihan yang terarah dan terstruktur, para penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang, seperti produksi sasirangan, jasa cuci motor, menjahit,

maupun pembuatan kue bingka. Dengan adanya pelatihan yang komprehensif, diharapkan para penyandang disabilitas dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi lebih produktif dan mandiri. Selain itu, pelatihan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat membuka peluang baru dalam mengembangkan usaha mereka.



Gambar 2: Pelatihan Bagi Penerima Manfaat Dalam Program PERTADAYA

3. Pengembangan produk lokal (Telur asin tantan)

Salah satu program pelatihan yang juga berperan dalam peningkatan kesejahteraan kelompok disabilitas yang masuk dalam program PERTADAYA adalah produksi telur asin tantan. Kerjasama CSR antara Pertamina IT Banjarmasin dan Muhammadiyah dalam produksi telur asin di Tantan telah memberikan hasil yang memuaskan, baik dari segi produksi maupun dampak sosialnya. Langkah-langkah telah diambil untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta berkontribusi pada kesejahteraan komunitas setempat. Melalui PERTADAYA, komunitas lokal berhasil meningkatkan angka produksi telur asin sebanyak 2.800 butir dan berhasil mendistribusikannya ke dua kegiatan, yaitu kegiatan buka terbuka di Wetland Square dan pleasun di Wetland Square dengan keuntungan mencapai Rp 14.000.000,- (Empat Belas Juta Rupiah). PERTADAYA kedepan telah

merencanakan untuk melakukan Ekspansi program CSR dengan fokus pada pembinaan dan pengembangan produk lokal telur asin.

4. Perbaikan infrastruktur

Kegiatan perbaikan infrastruktur, khususnya dalam hal renovasi rumah produksi, merupakan langkah penting dalam mendukung kelancaran produksi dan keberlangsungan Program PERTADAYA. Melalui perbaikan infrastruktur, rumah produksi dapat ditingkatkan kondisinya sehingga menjadi lingkungan yang lebih nyaman, aman, dan fungsional bagi para penyandang disabilitas yang terlibat dalam program ini. Renovasi rumah produksi juga dapat mencakup peningkatan fasilitas seperti ruang kerja yang lebih luas dan terorganisir, peralatan produksi yang memadai, serta aksesibilitas yang ramah disabilitas.

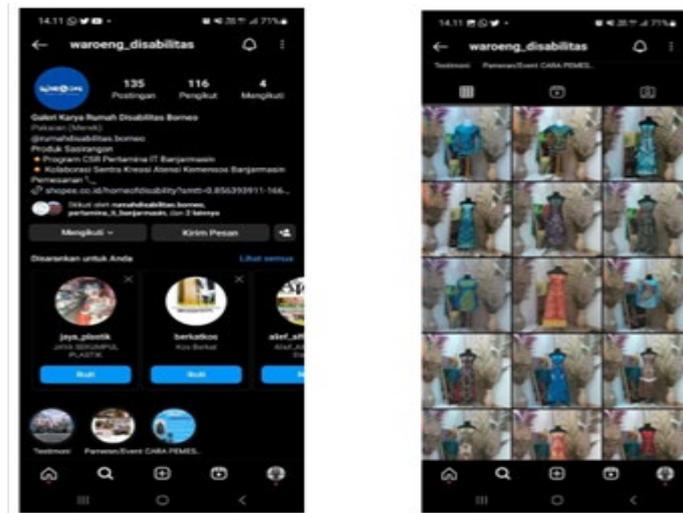


Gambar 3: Kondisi Before dan After Rumah Produksi Setelah Direnovasi

5. Bantuan pemasaran

Bantuan pemasaran yang dilakukan adalah dengan pendirian galeri.showroom, kegiatan promosi melalui daring maupun luring. Melalui bantuan pemasaran tersebut menjadi satu upaya digitalisasi penjualan produk melalui media sosial telah membawa

dampak positif dalam meningkatkan efektivitas pemasaran produk disabilitas. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, atau platform e-commerce, program CSR IT Banjarmasin dapat mencapai audiens yang lebih luas dan potensial.



Gambar 4: Tampilan Produk di Instagram

6. Penguatan kelembagaan

Penguatan kelembagaan melalui pembentukan kelompok disabilitas dalam Program PERTADAYA merupakan langkah strategis untuk memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan efektivitas program. Dengan adanya kelompok disabilitas yang terorganisir, para penerima manfaat dapat bekerja secara lebih terkoordinasi dan kolaboratif dalam menjalankan kegiatan produksi dan pemberdayaan. Pembentukan kelompok juga memungkinkan adanya pertukaran

informasi, pengalaman, dan dukungan antar anggota kelompok, sehingga memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara mereka. Melalui kelompok disabilitas, para penyandang disabilitas dapat memiliki suara yang lebih kuat dalam menyampaikan kebutuhan dan aspirasi mereka kepada pihak terkait. Hal ini dapat membantu meningkatkan representasi dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program maupun kepentingan kelompok.



Gambar 5: Kelompok PERTADAYA dalam kegiatan Entrepreneur BUMN

Selain itu, Program PERTADAYA juga berhasil menciptakan pola kemitraan yang kuat

antara pemerintah, dunia usaha, LSM, masyarakat, dan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kolaborasi lintas sektor,

program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi penyandang disabilitas melalui kegiatan wirausaha, tetapi juga meningkatkan akses pasar dan keterampilan yang lebih luas bagi mereka. Program ini memberikan akses peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi penyandang disabilitas, memungkinkan mereka untuk mengelola unit usaha produktif dan meningkatkan taraf hidup secara multidimensi. Dengan melibatkan berbagai pihak, Program PERTADAYA menciptakan ruang bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam menjalankan usaha mereka, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi mereka dan komunitas sekitar.

Upaya dan Dampak Perubahan Program PERTADAYA Terhadap Kelompok Disabilitas

Program PERTADAYA merupakan contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui program CSR berbasis pemberdayaan. Melalui program ini, Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin berhasil menciptakan lingkungan inklusif dan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Kolaborasi lintas sektor dalam program ini menunjukkan pentingnya peran bersama dalam mendukung kelompok rentan seperti penyandang disabilitas untuk meningkatkan kualitas hidup dan akses mereka terhadap peluang ekonomi. Dengan adanya wadah pengembangan dan pelatihan keterampilan, program ini memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan potensi mereka dan menjadi mandiri secara ekonomi. Program ini juga berhasil melestarikan produksi lokal seperti sasisir dan

inovasi lainnya, yang memberikan nilai tambah bagi komunitas dan memperkuat identitas budaya lokal.

Selain memberikan manfaat ekonomi, Program PERTADAYA utamanya melalui pelibatan multi stakeholder dan pengembangan pemasaran digital juga memberikan dampak sosial yang signifikan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan akses pasar bagi penyandang disabilitas. digitalisasi penjualan produk juga memungkinkan interaksi langsung antara produsen disabilitas dan konsumen, menciptakan hubungan yang lebih personal dan membangun kepercayaan. Dengan adanya fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan testimoni pengguna, konsumen dapat berinteraksi secara langsung dengan produsen, memperoleh informasi lebih lanjut tentang produk, serta memberikan umpan balik yang berharga. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dalam proses penjualan, tetapi juga memperkuat branding produk disabilitas sebagai produk yang berkualitas dan bernilai. Dengan demikian, upaya digitalisasi penjualan produk melalui media sosial tidak hanya mendukung pemasaran yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat citra positif produk disabilitas di mata konsumen.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Program PERTADAYA mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan memberdayakan penyandang disabilitas dan menciptakan lingkungan inklusif. Melalui program ini, Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin turut berkontribusi dalam menciptakan Kota Banjarmasin sebagai salah satu Kota Inklusi dan Ramah Disabilitas. Dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup dan akses yang lebih luas bagi penyandang disabilitas, program ini

menjadi contoh bagaimana kerjasama lintas sektor dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Secara ringkas, dampak tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Dampak Program PERTADAYA

No	Dampak Perubahan	
	Sebelum	Sesudah
1	Penghasilan Rp 0,-	Memiliki Penghasilan akumulatif sebesar Rp 207.900.000,-
2	Kegiatan masih berfokus pada sharing session dan aktifitas kegiatan harian disabilitas	Memiliki beragam kegiatan bagi disabilitas : 1. Pengrajin sasirangan 2. Menjahit 3. Hidroponik 4. Membuat Kue 5. Cuci Motor
3	Hanya Memiliki 1 Runag Berkegiatan	Memiliki 5 Tempat Runag kegiatan
4	Kegiatan Dalam Kelompok bersifat Filantropi	Peningkatan mutu dan nilai sosial pada kegiatan yang menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis kebutuhan kelompok dan individu
5	Kelompok berkegiatan (sharing pengalaman) sesuai permintaan kelompok	Peningkatan intensitas kegiatan menjadi kegiatan rutin. sub kegiatan dalam kelompok, yaitu pembuatan sasirangan, menjahit, hidroponik, pembuatan kue dan cuci motor
6	Bergerak Sendiri	Berkolaborasi dengan Kementerian BUMN, Kementerian Sosial dan Pertamina Serta Fave Hotel
7	Orangtua anak dengan disabilitas merasa rendah diri dengan masa depan anak mereka	Orangtua percaya akan masa depan yang lebih terarah dan jelas menuju kemandirian

Implementasi Program PERTADAYA oleh PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin telah memberikan dampak yang signifikan bagi penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Melalui program ini, terdapat peningkatan akses penyandang disabilitas terhadap pelatihan keterampilan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Sebanyak 300 jiwa penyandang disabilitas di Kecamatan Banjarmasin Barat telah menerima akses peningkatan keterampilan dan pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan potensi mereka dalam dunia kerja. Adanya wadah pengembangan bagi penyandang disabilitas juga memberikan ruang bagi mereka untuk berkarya dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga tidak terjebak dalam program-program karitatif yang bersifat pasif. Program ini juga berhasil menciptakan lapangan pekerjaan melalui kegiatan industri kreatif, memberikan manfaat ekonomi bagi penyandang disabilitas dan masyarakat umum lainnya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, Program CSR IT Banjarmasin, terutama Program PERTADAYA dari PT Pertamina Integrated Terminal Banjarmasin, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas di Kota Banjarmasin. Melalui pendekatan kualitatif dan data dari laporan implementasi serta wawancara dengan penerima manfaat program CSR, terlihat bahwa program ini berhasil memberdayakan penyandang disabilitas dengan mengembangkan keterampilan teknis mereka dan memberikan akses ke unit usaha produktif. Hal ini berdampak

pada peningkatan taraf hidup mereka secara multidimensi, menciptakan lingkungan inklusif, dan meningkatkan integrasi sosial mereka dalam masyarakat. Kolaborasi lintas sektor antara perusahaan, pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam Program PERTADAYA juga berhasil menciptakan pola kemitraan yang kuat, memperkuat kelembagaan kelompok disabilitas, serta memberikan akses pasar dan pelatihan keterampilan yang lebih luas bagi penyandang disabilitas. Dengan demikian, program CSR ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan bagi penyandang disabilitas, menjadikannya sebagai contoh nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui program CSR berbasis pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). *PERTADAYA, Karya Pertamina dan Penyandang Disabilitas Yang Siap Mendunia*.
Pertaminapatraniaga.Com.
- Ayuananda Wahyudi; Riany Laila Nurwulan. (2018). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Pada Program Permatabrave Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Permata Tbk. *Jurnal UNPAS*, 11(1), 1–5.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam>

- /es/
Guandalini, I. (2022). Sustainability through digital transformation: A systematic literature review for research guidance. *Journal of Business Research*, 148, 456–471.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.05.003>
- Lexy J Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tsamara, Y. N., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Csr) Pt Pertamina Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan Dalam Pertamina Sehati. *Social Work Journal*, 8(2), 219.
<https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20083>